



PERBANDINGAN STRATEGI PEMBELAJARAN JIGSAW DAN *GROUP TO GROUP EXCHANGE* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP FISIKA

COMPARISON OF JIGSAW AND *GROUP TO GROUP EXCHANGE* LEARNING STRATEGIES ON THE UNDERSTANDING OF THE PHYSICAL CONCEPT

Misbahul Ihsan¹, Yahya AD²

¹SD Islam Assalam Bandar Lampung

²Prodi Bimbingan Konseling dan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam
Negeri Raden Intan Lampung

E-mail: misbahul_ihsan70@yahoo.com

Diterima: 13 April 2019. Disetujui: 16 Mei 2019. Dipublikasikan: 31 Juli 2019

Abstract: *This study aims to determine whether there are differences in the average understanding of the concepts of physics students are taught using learning strategies jigsaw with learners who are taught using instructional strategies group to group exchange and see the difference in both learning strategies jigsaw and group to group exchange of average to seven aspects of the concept of a higher understanding. Class VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung in academic year 2015-2016. This research is quasi-experimental research. This study uses two classes as a class experiment. The population in this study were students grade SMP Negeri 24 Bandar Lampung with 67 students of two classes of grade VIII VIII G and J as a sample. Then the researchers gave the treatment of class VIII G as the experimental class 1 with the use of learning strategies jigsaw in learning, and VIII as the experimental class 2 learning strategy group to group exchange. Based on the results of the calculation of average chart between the jigsaw and group to group the most different exchange hasilnya on summarizing aspects. The sixth aspect being acquitted of the same because there is no difference in the difference in value is high. From the t test calculation can be concluded that the hypothesis is rejected and $H_a = H_0 =$ acceptable, it indicates that there is no difference between the conceptual understanding of physics jigsaw strategy and group to group exchange.*

Keywords: *jigsaw learning strategies, group to group exchange learning strategies*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata pemahaman konsep fisika peserta didik yang diajar menggunakan strategi pembelajaran *jigsaw* dengan peserta didik yang diajar menggunakan strategi pembelajaran *group to group exchange* dan melihat perbedaan kedua strategi pembelajaran *jigsaw* dan *group to group exchange* dari rata-rata ke tujuh aspek pemahaman konsep yang lebih tinggi. Kelas VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015-2016. Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen semu. Penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai kelas eksperimen. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas SMP Negeri 24 Bandar Lampung dengan 67 peserta didik dari dua kelas yaitu kelas VIII G dan VIII J sebagai sampelnya. Kemudian peneliti memberikan perlakuan terhadap kelas VIII G sebagai kelas eksperimen 1 dengan penggunaan strategi pembelajaran *jigsaw* dalam belajar, dan kelas VIII sebagai kelas eksperimen 2 strategi pembelajaran *group to group exchange*. Berdasarkan hasil perhitungan grafik rata-rata antara *jigsaw* dan *group to group exchange* yang paling berbeda hasilnya pada aspek merangkum. Sedang keenam aspek lainnya dinyatakan sama karena tidak ada perbedaan selisih nilai yang tinggi. Dari perhitungan uji t dapat disimpulkan bahwa hipotesis $H_a =$ ditolak dan $H_0 =$ diterima, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pemahaman konsep fisika antara strategi *jigsaw* dan *group to group exchange*.

© 2019 Unit Riset dan Publikasi Ilmiah FTK UIN Raden Intan Lampung

Kata Kunci: strategi pembelajaran *jigsaw*, strategi pembelajaran *group to group exchange*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap manusia karena dengan pendidikan manusia dapat mandiri dan berdaya guna. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan peningkatan kesejahteraan manusia sehingga dapat digunakan sebagai indikator kemajuan suatu bangsa dan negara. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu bangsa dan negara maka dapat dipastikan semakin maju dan sejahtera bangsa dan negara tersebut.

Berdasarkan Undang-undang No. 20. tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mengembangkan kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara." (Sanjaya, 2010)

Pendidikan dan ilmu pengetahuan juga sangat dihargai di dalam ajaran agama Islam, sebagaimana yang diterangkan dalam surah al-'alaq ayat 1-5, sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ

الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ

مَا لَمْ يَعْزَمْ ﴿٤﴾

Artinya:

"Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah. Yang mengajarkan

manusia dengan perantara kalam. Dialah mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (Departemen Agama Republik Indonesia, 2007)

Pembaharuan pendidikan harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Oleh karena itu perlu adanya suatu metode-metode baru dalam pembelajaran fisika agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep fisika sehingga ketika siswa dihadapkan pada suatu permasalahan fisika yang harus diselesaikan membuat siswa kesulitan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Akibatnya siswa kurang semangat dalam menindaklanjuti materi yang didapat dari sekolah. (Fuad, 2003)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di salah satu SMP di Bandar Lampung pada pokok bahasan gaya diketahui bahwa dari sepuluh kelas dengan jumlah peserta didik secara keseluruhan sebanyak 337 peserta didik, sebanyak 225 peserta didik mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Mengajar (KKM) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 72. Jika dihitung dalam persen, peserta didik yang dinyatakan telah mencapai KKM sebesar 30%, sedangkan peserta didik yang belum mencapai KKM adalah sebesar 70%. Dari wawancara dengan seorang guru mata pelajaran IPA di salah satu SMP tersebut diperoleh data dan informasi bahwa terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran IPA, antara lain: 1) Metode yang digunakan guru untuk mengajar cenderung pada metode ceramah, 2) Peserta didik kurang diberikan pengalaman langsung dan peserta didik cenderung pasif karena pembelajaran terjadi hanya satu arah (*teacher centered*), 3) Tidak tersedianya media yang mendukung pembelajaran, 4) Peserta didik hanya menerima, mendengar dan mencatat penjelasan yang disampaikan

oleh guru sehingga menyebabkan peserta didik kurang bersifat aktif saat belajar, 6) Rendahnya kemampuan kognitif pada mata pelajaran IPA. Seharusnya dalam pembelajaran di kelas terutam dalam pembelajaran IPA khususnya fisika, guru harus kreatif dalam mendesain strategi pembelajaran dan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Namun kenyataan yang terjadi di lapangan berbeda, hal terjadi berbeda, hal tersebut terjadi karena guru tidak kreatif mendesain strategi pembelajaran dan guru tidak bisa memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik sehingga rendahnya prestasi peserta didik terhadap pembelajaran IPA, seperti yang dijelaskan di atas bahwa hanya 30% saja siswa yang mencapai KKM. Berdasarkan angket siswa yang dilakukan di SMP tersebut ternyata di dapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa (67,1%) menyukai pembelajaran fisika. Pembelajaran fisika yang disukai adalah pembelajaran yang bersifat kelompok. (67,1%) pembelajaran berkelompok tersebut diyakini dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran sehingga materi yang didapatkan menjadi lebih mudah dipahami. Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa peserta didik yang belum mencapai target KKM. Padahal, berdasarkan respon angket siswa menunjukkan bahwa siswa menyukai pembelajaran fisika, khususnya pembelajaran secara berkelompok. Oleh karena itu diperlukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan semangat siswa dalam belajar dan juga dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa maupun antar siswa yang dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep fisika siswa. Salah satu alternatif pembelajaran berkelompok yang bisa diterapkan adalah strategi pembelajaran *Jigsaw* dan strategi pembelajaran *Group-to- Group Exchange (GT-GE)*.

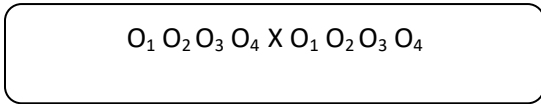
Melalui pembelajaran strategi *Jigsaw* dan strategi *GT-GE* diharapkan dapat memberikan solusi dan suasana baru yang menarik yang dapat meningkatkan pemahaman konsep fisika siswa. Strategi *Jigsaw* dan strategi *GT-GE* membawa konsep pemahaman inovatif, dan menekankan pada keaktifan siswa. Siswa bekerja dengan suasana gotong-royong dan memiliki banyak kesempatan untuk mengelola Informasi dan meningkatkan keterampilan komunikasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif.

Dilihat dari jenis metode eksperimen terdiri dari beberapa macam yaitu : “Pre Experimental, True Experimental, Factorial Experimental, Quasi Experimental “. Dalam penelitian ini penulis mengambil penelitian dalam bentuk Quasi Experimental Design.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Times Saries Design*. Tahap pertama kelas VIII G sebagai kelas eksperimen 1 (satu) menerima perlakuan dengan strategi pembelajaran *jigsaw*. Kemudian kelas VIII J sebagai kelas eksperimen 2 (dua) menerima perlakuan dengan strategi pembelajaran *group to group exchange*



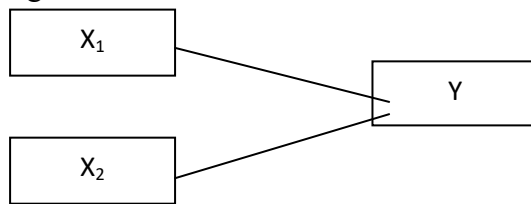
$O_1 O_2 O_3 O_4 \quad X \quad O_1 O_2 O_3 O_4$

Gambar 1. Desain Penelitian *Time Series Design*

Dalam desain ini kelompok yang digunakan untuk penelitian tidak dapat dipilih secara random. Sebelum diberi perlakuan, kelompok diberi pretest sampai empat kali, dengan maksud untuk

mengetahui kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan. Bila hasil pretest selama empat kali ternyata nilainya berbeda-beda, berarti kelompok tersebut keadaannya labil, tidak menentu, dan tidak konsisten. Setelah kesetabilan keadaan kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok control. Hasil pretest yang baik adalah $O_1 = O_2 = O_3 = O_4$ dan hasil perlakuan yang baik adalah $O_5 = O_6 = O_7 = O_8$. Besarnya pengaruh perlakuan adalah $(O_5 = O_6 = O_7 = O_8) - (O_1 = O_2 = O_3 = O_4)$. (Sugiyono, 2013: 109)

Menurut Arikunto, variabel penelitian adalah suatu objek penelitian yang menjadi titik perhatian dalam melakukan penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Bentuk Variabel Penelitian

Keterangan:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah (X_1 dan X_2) yaitu pembelajaran dengan menggunakan strategi *Jigsaw* (X_1) dan pembelajaran menggunakan strategi *Group To Group Exchange* (X_2).
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah (Y) yaitu pada pemahaman konsep fisika.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII semester genap SMP Negeri 24 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. (Sugiyono, 2012). Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah dua kelas, yaitu kelas

VIII G dan VIII J SMP Negeri 24 Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Observasi
2. Dokumentasi
3. Wawancara
4. Tes Pemahaman Konsep Siswa (Tes Kognitif) (Margono, 2010)

Uji coba instrumen

1. Uji Validitas

Rumus yang digunakan untuk menghitung validitas tes dalam penelitian ini adalah rumus kolerasi Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien antara variabel X dan variabel Y

X = skor tiap butir soal

Y = skor total

n = jumlah sampel

Nilai r_{xy} akan dibandingkan dengan koefisien kolerasi tabel $r_{tabel} = r_{(a,n-2)}$, jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka instrumen valid. Dengan kriteria tingkat validitas sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria tingkat validitas

Nilai r_{xy}	Kriteria
0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Cukup
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

2. Uji Tingkat Kesukaran

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = jumlah siswa yang menjawab soal benar

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Tabel 2. Kriteria Indeks Kesukaran

Indek Kesukaran	Kriteria
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

3. Uji Daya Beda

Rumus yang digunakan untuk mencari DP adalah sebagai berikut:

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

DP= daya pembeda

BA= jumlah skor kelompok atas yang menjawab benar

BB= jumlah skor kelompok bawah yang menjawab benar

JA = jumlah skor maksimum kelompok atas yang seharusnya

JB = jumlah skor maksimum kelompok bawah yang seharusnya

Tabel 3. Kriteria Daya Pembeda

Besarnya Nilai D	Kriteria
0,00 – 0,20	Jelek (<i>poor</i>)
0,21 - 0,40	Cukup (<i>satisfactory</i>)
0,41 - 0,70	Baik (<i>good</i>)
0,71 - 1,00	Baik sekali (<i>excellent</i>)

4. Uji Reabilitas

Rumus KR 21 (Kunder Richardson) adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{M(n-M)}{nS_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir pertanyaan

1 = bilangan konstan

S_t = varians total

M = Mean atau rerata skor total

Pengambilan Kesimpulan Butir Soal

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis uji validitas, tingkat kesukaran, dan daya beda butir soal pemahaman konsep fisika. Dalam penelitian ini soal yang digunakan sebagai tes pemahaman konsep fisika di kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 adalah soal-soal yang memenuhi kriteria. Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 25 soal

yang dinyatakan diterima dan 8 soal yang dinyatakan ditolak. Selanjutnya, soal yang dinyatakan diterima digunakan sebagai instrumen tes berjumlah 25 soal. Soal pretest dan postes yang digunakan dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, data di analisis dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: Data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini diperoleh dari pretest dan Posttest pemahaman konsep fisika. (Margono, 2010)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan rumus *lilliefors*. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Hipotesis

H_o : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

a) Taraf Signifikan (α) = 0,05

b) Statistik uji

c) Keputusan uji

H_o ditolak jika L_{hitung} terletak didaerah kritis.

d) Kesimpulan

1. Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal jika H_o diterima

2. Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal jika H_o ditolak.

Selanjutnya nilai L tersebut dibandingkan dengan L pada tabel dengan mengambil nilai $\alpha = 0,05$. Jika L hitung lebih kecil dari L tabel maka sampel berasal dari populasi yang normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan terhadap kesamaan beberapa bagian, sampel apakah variansi- variansi dari sejumlah populasi sama atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji Bartlett dengan langkah langkah sebagai berikut:

- a) Hipotesis
Tingkat signifikansi, $\alpha = 5\%$
- b) Statistik uji
 $K =$ banyaknya populasi = banyaknya sampel
 $N =$ banyaknya seluruh nilai
 $n_j =$ banyaknya nilai (ukuran) sampai ke- j = ukuran sampai ke- j
- c) Keputusan uji
 $H_0 =$ ditolak jika harga statistik χ^2 , yakni $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{a,k-1}$, berarti variansi dari populasi tidak homogeny.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\left(\frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{N_1 + N_2 - 2}\right) \left(\frac{N_1 + N_2}{N_1 \cdot N_2}\right)}}$$

Keterangan :

- t = angka atau koefisien derajat perbedaan mean kedua kelompok
- $M_1 =$ mean kelompok perlakuan melalui strategi *Jigsaw*
- $M_2 =$ mean kelompok perlakuan sstrategi *Group to group exchange*
- x = deviasi setiap x^2 dan x_1
- y = deviasi setiap y^2 dan y_1
- $N_1 =$ jumlah siswa kelompok strategi *Jigsaw*
- $N_2 =$ jumlah siswa kelompok strategi *Group to group exchange*.

Setelah dilakukan uji t kemudian membentuk interprestasi terhadap (t_o) dengan rumus:

$$Df \text{ atau } db = (N_1 + N_2) - 2$$

Dan hasil dikonsultasikan dengan tabel nilai (t) dengan taraf signifikan 0,05.

Kriteria hipotesis, jika:

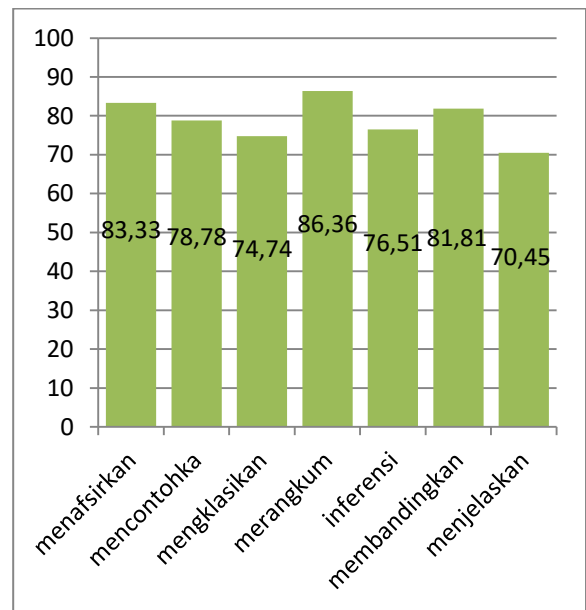
$t_o \geq t$ - tabel, berarti

H_1 diterima dan H_0 ditolak.

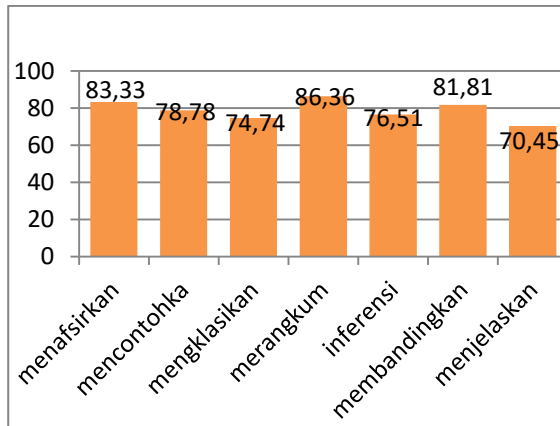
$t_o \leq t$ - tabel, berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua kelas sebagai sampel yaitu sebagai kelas eksperimen 1 dan sebagai kelas eksperimen 2. Untuk kelas eksperimen 1 digunakan strategi pembelajaran *jigsaw* dan untuk kelas eksperimen 2 digunakan strategi *group to group exchange*. Dalam kegiatan pembelajaran ini, peneliti terlibat secara langsung dalam mengajar dikelas eksperimen 1 dan 2. Penelitian dilaksanakan dalam waktu 4 minggu dengan jumlah pertemuan sebanyak 6 kali di kelas eksperimen 1 dan 2.



Gambar 3. Grafik Hasil Rata-rata Posttest Terhadap 7 Aspek Pemahaman Konsep Strategi *Jigsaw*



Gambar 4. Grafik Hasil Rata-rata Posttest Terhadap 7 Aspek Pemahaman Konsep strategi *group to group exchange*

Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman konsep fisika siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *jigsaw* adalah 79,0 dan rata-rata pemahaman konsep fisika siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *group to group exchange* adalah 78,0 dengan $t_{hitung} = 0,641$ dan $t_{tabel} = 1,688$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pemahaman konsep fisika siswa peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran *jigsaw* dan *group to group exchange*. Hal ini dimungkinkan karena dalam pelaksanaannya kedua strategi ini menekankan tanggung jawab peserta didik secara individual dan kelompok yang harus sama-sama memahami materi serta menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Sebagaimana dijelaskan dalam landasan teori, bahwa kedua strategi pembelajaran ini merupakan cabang dari model pembelajaran *cooperative* yang dapat merangsang serta melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar seperti berdiskusi, kerjasama, serta saling bantu membantu anggota kelompoknya dalam belajar. Kemudian dalam pelaksanaannya kedua strategi pembelajaran tersebut terlaksana 100%. Meskipun demikian ada juga peserta didik yang masih enggan terlibat aktif dengan kedua strategi yang diterapkan oleh

peneliti, dikarenakan mereka belum terbiasa dengan strategi ini.

Sedangkan pada strategi pembelajaran *group to group exchange* untuk rata-rata yang paling tinggi pada aspek membandingkan dan rata-rata yang paling rendah pada aspek menjelaskan. Untuk strategi *group to group exchange* adalah strategi pembelajaran dengan cara berkelompok dan setiap kelompok menunjuk perwakilan untuk menjelaskan kepada kelompok lainnya. Disini peserta didik ditekankan untuk aktif ketika sedang belajar hal inilah salah satu faktor yang menyebabkan pada aspek membandingkan menepati aspek tertinggi pada ketujuh aspek. Dan aspek paling rendah yaitu pada aspek menjelaskan, tidak hanya pada strategi *jigsaw* tetapi untuk strategi *group to group exchange* juga pada aspek menjelaskan menepati rata-rata paling rendah. Hal ini disebabkan karena pada aspek menjelaskan memerlukan tingkat pemahaman peserta didik yang tinggi untuk bisa menjelaskan dengan baik. Salah satu faktor inilah yang menyebabkan aspek menjelaskan menjadi rata-rata paling rendah.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dapat memberikan pemahaman konsep fisika siswa yang bisa meningkatkan hasil belajarnya. Sejalan dengan penelitian yang relevan, peneliti ini juga sesuai dengan landasan teori, serta kerangka berfikir yaitu strategi pembelajaran *jigsaw* dan *group to group exchange* memberikan hasil belajar yang meningkat. Dan untuk kedua strategi pembelajaran tersebut bisa digunakan mana yang lebih baik ketika sedang melaksanakan pembelajaran yang sedang berlangsung sesuai dengan hasil pada grafik 6 yang membandingkan kedua hasil posttest pada strategi *jigsaw* dan *group to group exchange* yang didapati

dengan hasil rata-rata sama untuk setiap aspek pemahaman konsep.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, pengolahan data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dengan diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,668$ dan $t_{hitung} = 0,641$ maka dapat dinyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *jigsaw* dan *group to group exchange* tidak mempunyai perbedaan yang besar tetapi untuk ketujuh aspek pemahaman konsep yang didapatkan perbedaan yang paling berbeda pada aspek merangkum untuk strategi *jigsaw* didapatkan hasil rata-rata yang tinggi. Sedangkan pada strategi pembelajaran *group to group exchange* rata-rata tertinggi pada aspek membandingkan dan untuk kedua strategi tersebut rata-rata paling rendah pada aspek menjelaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama Republik Indonesia. (2007). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Mega Jaya Abadi.
- Fuad, I. (2003). *Dasar-Dasar kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.